

## BAB IV

### 4.1 Kesimpulan

Secara Keseluruhan, terdapat beberapa faktor yang menjadi pemicu, mendukung maupun menentang keputusan Trump yang mengeluarkan AS dari WHO. Kegagalan WHO dalam menangani pandemi Covid-19 merupakan salah satu pemicu dimana Trump mulai memiliki persepsi negatif terhadap WHO, yang merupakan faktor global. Kemudian adanya fakta bahwa virus Covid-19 berasal dari China, WHO yang terlihat terlalu patuh dan memuji secara berlebihan terhadap China, menambah persepsi negatif Trump terhadap WHO. Selain hal tersebut, perlu diingat juga bahwa terdapat kompetisi diantara AS dengan China sebelum munculnya Covid-19, yang merupakan faktor bilateral. Kemudian faktor regional yang menjadi salah satu pemicu adalah adanya ancaman *cross-border transmission* virus Covid-19 atau penularan lintas batas terhadap AS, yang berasal dari negara-negara tetangganya, salah satunya adalah Meksiko. Kemudian terdapat beberapa aktor non-negara internasional yang menentang keputusan Trump yakni Amnesty International dan Partner's In Health, dimana kedua aktor tersebut melihat bahwa banyak kerugian yang ditimbulkan apabila AS keluar dari WHO.

Dalam ranah domestik, terdapat juga beberapa faktor yang mendukung maupun menentang keputusan Trump. Pada tahun 2020, terdapat beberapa pihak yang mendukung kritik Trump terhadap WHO, yakni Mike Pompeo, yang saat itu menjabat sebagai US Secretary of State atau Menteri Luar Negeri AS dan Alex Azar, yang saat itu menjabat sebagai Kepala HHS ikut menyuarakan bahwa WHO

gagal dalam misi utamanya. Meskipun secara keseluruhan anggota di birokrasi tersebut cenderung menentang keputusan Trump. Kemudian di tahun 2025, Robert F. Kennedy Jr., yang ditunjuk sebagai Kepala HHS yang baru dan Marco Rubio, yang ditunjuk sebagai Menteri Luar Negeri AS di tahun yang sama mendukung penuh keputusan Trump. Kemudian dari sisi partai politik, di tahun 2020, terdapat hambatan yang dihadapi Trump yakni partai Demokrat yang memegang mayoritas kursi House of Representative atau HOS, yang menentang keputusan Trump. Tetapi pada tahun 2025, Partai Republik memiliki mayoritas kursi di seluruh Kongres AS, yakni Senat, HOS, dan juga kursi Kepresidenan. Adanya fenomena tersebut membentuk *gouvernement trifecta*, yang membantu Trump untuk meloloskan agendanya tanpa hambatan dari pihak oposisi. Kemudian dari sisi media, terdapat Fox News yang membantu *framing* bahwa WHO gagal dalam melaksanakan tugasnya. Fox News sendiri merupakan salah satu media dengan audiens paling banyak di AS, yang membantu membentuk agenda Trump terhadap opini publik untuk meluncurkan agendanya. Kemudian terdapat kelompok kepentingan, yakni Lawrence Gostin dan 749 pakar lainnya yang menentang keputusan Trump. Kelompok tersebut berargumen bahwa Trump tidak berhak memutuskan keluarnya AS dari WHO secara sepihak, dan perlu persetujuan Kongres untuk mengeluarkan AS dari WHO.

Setelah itu terdapat opini publik yang terpecah menjadi dua, yakni mendukung atau menentang keputusan Trump. Perpecahan atau pemisahan tersebut dapat dilihat dari siapa yang didukung oleh para masyarakat AS atau opini publik. Fakta menunjukkan bahwa masyarakat AS yang mendukung keputusan Trump

cenderung mendukung Partai Republik, sedangkan yang menentang cenderung mendukung partai Demokrat. Terdapat juga fakta lain dimana pada tahun 2020, opini publik melihat WHO dengan persepsi negatif atau mendukung keputusan Trump sebanyak 51%. Sedangkan pada tahun 2025, masyarakat yang mendukung keputusan Trump hanya sekitar 29%, yang menunjukkan adanya penurunan dukungan terhadap keputusan Trump. Meskipun terdapat beberapa pihak yang menentang, apabila pihak yang mendukung keputusan cenderung lebih kuat, khususnya pihak eksekutif pemerintahan yang mendukung penuh keputusan Trump, maka suatu keputusan tersebut tetap berjalan.

Melihat kebelakang, terlihat beberapa kasus yang menunjukkan adanya tren dimana AS keluar dari organisasi internasional selama masa kepresidenan Trump. Beberapa kasus tersebut adalah keluarnya AS dari TPP, Paris Agreement, dan UNHCR. Adanya kasus tersebut, serta keputusan Trump yang secara tiba-tiba memutuskan untuk mengeluarkan AS dari WHO, dapat disimpulkan bahwa munculnya Covid-19 menjadi *windows of opportunity* bagi Trump untuk mengeluarkan AS dari WHO. Trump sebagai pengambil keputusan utama menyadari dan memanfaatkan adanya *windows of opportunity* tersebut secara maksimal. Trump sangat proaktif dalam pengambilan keputusan, serta visi nya yakni America First membentuk persepsi nya serta cenderung bersifat agresif dan impulsif ketika mengambil keputusan. Trump tidak memiliki pengalaman dalam politik sebelum menjadi presiden, yang membuat gaya pengambilan keputusannya bersifat transaksional, yakni melihat menggunakan tolak ukur untung atau rugi khususnya terhadap kebijakan internasional yang berdampak pada AS.

Trump sendiri mulai memiliki persepsi negatif terhadap WHO karena adanya kegagalan dalam menangani pandemi Covid-19, diperkuat dengan WHO yang cenderung patuh kepada China, serta WHO memberikan informasi yang tidak akurat atas virus Covid-19. Trump memberikan alternatif untuk tidak keluar dari WHO apabila terdapat reformasi, namun gagal. Konsensus pada awalnya cenderung lemah, namun setelah adanya *trifecta*, konsensus menjadi lebih kuat dan meluncurkan implementasi kebijakan baru dari terbitnya Executive Order 14155. Perubahan arah kebijakan AS yang awalnya mendukung penuh kebijakan multilateral menjadi kepentingan nasional diatas hal yang lain, menunjukkan adanya tipologi perubahan reorientasi terhadap kebijakan luar negeri AS.

#### **4.2 Saran**

Penulisan ini melihat bagaimana proses pengambilan keputusan dan implementasi keputusan AS keluar dari WHO. Disarankan kepada penulis berikutnya untuk melihat bagaimana efek atau dampak dari keputusan AS keluar dari WHO ini berdampak pada AS di masa depan. Hal ini mengingat kurangnya data yang ada, dimana kurang dari satu tahun AS resmi keluar dari WHO. Eidenfalk sendiri memiliki konsep atau *framework* yakni *consequences of change* yang dapat membantu untuk melihat bagaimana dampak yang terjadi akibat AS keluar dari WHO.